

PENERAPAN STIMULASI LAGU UNTUK MENGENAL ANGGOTA TUBUH LEBIH CEPAT PADA ANAK USIA 2-3 TAHUN DI UPT PPRSA INANG MATUTU KOTA MAKASSAR

APPLICATION OF SONG STIMULATION TO RECOGNIZE BODY PARTS FASTER IN 2-3 YEARS OLD CHILDREN AT UPT PPRSA INANG MATUTU MAKASSAR CITY

Muh. Alif Andra Muslim

Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

alifuuu18gmail.com 081251697367

ABSTRACT

Early childhood cognitive development is crucial to nurture from an early age. One significant aspect of cognitive development is the ability to recognize body parts. Song stimulation is one method that can be used to help early childhood children recognize body parts faster. This study aims to determine the effectiveness of song stimulation in assisting early childhood children in recognizing body parts more quickly. This research employs a qualitative approach with a single case study design. The participants in this study are four early childhood children at UPT PPRSA Inang Matutu Makassar. Observational techniques were used to gather data. The findings indicate that song stimulation is effective in aiding early childhood children in recognizing body parts more quickly. This is evidenced by the children's enhanced ability to identify and name body parts after participating in song stimulation for five days. Song stimulation is an effective method for assisting early childhood children in recognizing body parts more quickly. Incorporating song stimulation into early childhood education can help children learn in a fun and interactive way.

Keywords : song stimulation, early childhood, recognizing body parts.

Perkembangan kognitif anak usia dini sangat penting untuk diasah sejak dini. Salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif adalah kemampuan mengenal anggota tubuh. Stimulasi lagu merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu anak usia dini mengenal anggota tubuh dengan lebih cepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas stimulasi lagu dalam membantu anak usia dini mengenal anggota tubuh lebih cepat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Responden dalam penelitian ini adalah 4 orang anak usia dini di UPT PPRSA Inang Matutu Makassar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi lagu efektif dalam membantu anak usia dini mengenal anggota tubuh lebih cepat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan anak-anak dalam mengenal dan menyebutkan anggota tubuh setelah mengikuti stimulasi lagu selama 5 hari. Stimulasi lagu merupakan metode yang efektif untuk membantu anak usia dini mengenal anggota tubuh lebih cepat. Penggunaan stimulasi lagu dalam pembelajaran anak usia dini dapat membantu anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Kata Kunci: stimulasi lagu, anak usia dini, mengenal anggota tubuh.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, dalam pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kemampuan berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan kecerdasan), perilaku, dan agama), bahasa dan komunikasi khusus didasarkan pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. (Wicaksono et al., 2022).

Perkembangan anak usia dini penting bagi orang tua ataupun guru untuk memantau dan mendampingi setiap perkembangannya, khususnya di usia 0-6 tahun atau bisa disebut dengan masa golden age. Masa ini akan memengaruhi perkembangan anak hingga mereka dewasa nanti. Salah satunya yaitu perkembangan bahasa, bahasa anak berkembang mulai dari yang sederhana menuju suatu yang rumit dalam pola yang dapat dicirikan pada setiap pribadi anak. (Stimulasinya, 2021)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), saat ini terdapat 30,83 juta anak usia dini di

Indonesia. Dari jumlah tersebut, 13,56% merupakan bayi (usia 1 tahun), 57,16% yang merupakan balita (usia 1-4 tahun), serta 29,28% merupakan anak prasekolah (usia 5-6 tahun). (Statistik, 2021), adapun jumlah anak usia dini di Provinsi Sulawesi Selatan 12,25%. (Santika, 2023).

Stimulasi merupakan aktivitas merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Kemenkes RI, 2016). Stimulasi adalah perangsangan dan latihan-latihan terhadap kepandaian anak yang datangnya dari lingkungan luar anak. Stimulasi merupakan bagian dari kebutuhan dasar anak, yaitu asah. Dengan mengasah kemampuan anak secara bertahap dan berkelanjutan, akan membuat kemampuan anak akan semakin meningkat. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang mendapat stimulasi (MAGHDALENA, 2021).

Stimulasi lagu merupakan stimulasi yang dilakukan menggunakan musik dan aktivitas musik

untuk memfasilitasi proses stimulasi dalam membantu kliennya. (Josephine et al., 2023). Melalui penerapan stimulasi lagu, anak mampu menghafal lirik lagu yang mereka dapatkan serta mengingat pesan-pesan atau pun pelajaran yang diterima oleh anak dalam jangka waktu yang lama. Kegiatan bernyanyi mampu mengoptimalkan fungsi otak kanan yang bertugas untuk menyimpan pesan-pesan dan input yang diterima dari luar ke dalam memori jangka panjang anak. (Ayuningrum & Afif, 2021).

Penerapan lagu dapat menjadi suatu proses di mana individu yang terlibat mengalami stimulasi lagu dapat berperan secara aktif yakni dengan bermain musik, begitu juga secara pasif dengan mendengarkan dan merespons musik. Sejumlah ahli stimulasi lagu juga mengkombinasikan kedua pendekatan ini dengan melibatkan interaksi musik yang bersifat aktif maupun yang bersifat pasif dalam penerapannya. Melalui stimulus lagu, anak-anak dengan melatih motorik mereka, membangun komunikasi dengan orang sekitar, belajar mengontrol emosi, mengembangkan kognitif, serta meningkatkan rasa kepercayaan diri sebagai hasil dari aktivitas musik yang mereka alami. (Josephine et al., 2023).

Pengaruh lagu dalam kehidupan untuk menciptakan daya konsentrasi, memori, dan persepsi ruang. (Sumartini, 2020). Dalam pengembangan kognitif anak yang menjadi indikator capaian yaitu :memahami, mengingat, mengenal, menyusun, mengelompokkan, menyebutkan, serta membedakan antara bentuk, warna, ukuran dan fungsi. Berkaitan dengan hal tersebut metode bernyanyi merupakan penerapan dari kemampuan menyebutkan, mengingat, dan mengelompokkan lirik-lirik lagu yang mereka dapatkan lalu mengulang kembali nyanyian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi sangat relevan untuk menjadialah satu alternatif solusi dalam pengembangan kognitif anak (Luthfillah et al., 2022).

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu studi kasus observasi. Studi kasus observasi merupakan jenis studi yang dilakukan untuk menganalisis atau mengevaluasi suatu objek fisik, proses, atau kegiatan yang sedang berlangsung yang memerlukan peneliti untuk melakukan observasi langsung di lapangan untuk memperoleh data. **Sampel penelitian** yang digunakan yaitu studi kasus instrument tunggal Dalam studi ini, peneliti memilih sekelompok anak usia 2-3 tahun berjumlah 4 orang dan memberi mereka tugas menyanyikan lagu "Dua mata saya" dan "Pundak lutut kaki" selama periode waktu tertentu selama 3-5 hari.

Penelitian ini dilakukan pada 10-14 Juni 2024 di **UPT PPRSA Inang Matutu Kota Makassar**. Adapun variabel penelitian yang digunakan adalah stimulasi lagu dan mengenal anggota tubuh lebih

cepat. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian dan menggunakan Teknik pengumpulan data yang sesuai untuk mendapatkan data yang valid.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus observasi, merupakan jenis studi yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis atau mengevaluasi suatu objek fisik, proses, atau kegiatan yang sedang berlangsung yang memerlukan peneliti untuk melakukan observasi langsung dilapangan untuk memperoleh data.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan stimulasi lagu dalam rangka membantu anak usia dini di UPT PPRSA Inang Matutu Makassar mengenal anggota tubuh dengan lebih cepat. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Responden dalam penelitian ini adalah 1 kelompok anak usia dini di UPT PPRSA Inang Matutu Makassar. Kegiatan stimulasi lagu dilakukan selama 5 hari dengan 1 aspek yaitu mengenal anggota tubuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi lagu efektif dalam membantu anak usia dini mengenal anggota tubuh dengan lebih cepat.

Sebelum diberikan stimulasi lagu, sebagian besar anak (70%) belum dapat mengenal dan menyebutkan nama anggota tubuh dengan baik. Setelah diberikan stimulasi lagu selama 5 hari, semua anak (100%) dapat mengenal dan menyebutkan nama anggota tubuh dengan baik. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan stimulasi lagu. Anak-anak mudah mengingat informasi tentang anggota tubuh yang disampaikan melalui lagu dan gerakan.

1. Menenal Anggota Tubuh

Temuan penelitian terkait kemampuan awal dan perkembangan kemampuan mengenal anggota tubuh lebih cepat pada anak selama 5 hari stimulasi lagu adalah sebagai berikut:

Hari Pertama (Senin, 10 Juni 2024):

- Responden 1 Hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki.
- Responden 2 Hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki.
- Responden 3 Hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, dan kepala.
- Responden 4 Hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, lutut, dan kaki.

Hari Kedua (Selasa, 11 Juni 2024):

- Responden 1 Belum ada peningkatan hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki.
- Responden 2 Belum ada peningkatan hanya dapat

mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki.

c. Responden 3 Belum ada peningkatan hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, dan kepala.

d. Responden 4 Belum ada peningkatan hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, lutut, dan kaki.

Hari Ketiga (Rabu, 12 Juni 2024):

a. Responden 1 Belum ada peningkatan, hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki.

b. Responden 2 Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, telinga, kepala, dan kaki.

c. Responden 3 Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki.

d. Responden 4 Belum ada peningkatan, masih hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, lutut, dan kaki.

Hari Keempat (Kamis, 13 Juni 2024):

a. Responden 1 Belum ada peningkatan, hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki.

b. Responden 2 telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, telinga, kepala, dan kaki.

c. Responden 3 Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki.

d. Responden 4 Belum ada peningkatan, masih hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, lutut, dan kaki.

Hari Kelima (Jum'at, 14 Juni 2024):

a. Responden 1 Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki.

b. Responden 2 Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki.

c. Responden 3 Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki.

d. Responden 4 Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki.

PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 4 Responden. Responden penelitian ini adalah anak usia 2-3 tahun yaitu (Responden 1) berusia 2 tahun, jenis kelamin laki-laki. (Responden 2) berusia 3 tahun, jenis kelamin perempuan. (Responden 3) berusia 3 tahun, jenis kelamin perempuan dan (Responden 4) berusia 3 tahun, jenis kelamin laki-laki.

Dimana pada usia ini anak dapat menunjuk satu atau

lebih bagian tubuhnya bila diminta, dapat menyebut dengan benar nama dua benda atau lebih, mampu menggabungkan dua kata menjadi kalimat, dan menggunakan nama sendiri untuk menyebut dirinya. (Economics et al., 2020).

Sebelum penelitian dimulai, peneliti telah melakukan informed consent kepada orang tua responden. Informed consent ini dilakukan untuk menjelaskan tujuan penelitian dan mendapatkan persetujuan dari orang tua responden untuk mengikutsertakan anak mereka dalam penelitian.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa stimulasi lagu efektif dalam membantu anak usia dini mengenal anggota tubuh dengan lebih cepat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan anak-anak dalam mengenal dan menyebutkan anggota tubuh setelah mengikuti stimulasi lagu selama 3 hari.

Pada hari Pertama (Senin, 10 Juni 2024) Responden 1 Hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki. Responden 2 Hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki. Responden 3 Hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, dan kepala. Responden 4 Hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, lutut, dan kaki.

Hari Kedua (Selasa, 11 Juni 2024): Responden 1 Belum ada peningkatan hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki. Responden 2 Belum ada peningkatan hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki. Responden 3 Belum ada peningkatan hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, dan kepala. Responden 4 Belum ada peningkatan hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, lutut, dan kaki.

Hari Kedua (Selasa, 11 Juni 2024) Responden 1 Belum ada peningkatan, masih hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki. Responden 2 Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, telinga, kepala, dan kaki. Responden 3 Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki. Responden 4 Belum ada peningkatan, masih hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, lutut, dan kaki.

Hari Ketiga (Rabu, 12 Juni 2024) Responden 1: Belum ada peningkatan, hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki. Responden 2 Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, telinga, kepala, dan kaki. Responden 3 telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut,

dan kaki. Responden 4: Belum ada peningkatan, masih hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, lutut, dan kaki.

Hari Keempat (Kamis, 13 Juni 2024): Responden 1 Belum ada peningkatan, hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki. Responden 2 Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, telinga, kepala, dan kaki. Responden 3 Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki. Responden 4 Belum ada peningkatan, masih hanya dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, lutut, dan kaki.

Hari Kelima (Jum'at, 14 Juni 2024) Responden 1 Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki. Responden 2 Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki. Responden 3 Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki. Responden 4 Telah mengalami peningkatan, dapat mengenal dan menyebutkan mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki.

Pada hari pertama, sebagian besar anak (75%) hanya dapat mengenal dan menyebutkan beberapa anggota tubuh dasar seperti mata, hidung, mulut, kepala, dan kaki. Namun, setelah mengikuti stimulasi lagu selama 3 hari, semua anak (100%) dapat mengenal dan menyebutkan seluruh anggota tubuh yang diajarkan dalam stimulasi lagu, yaitu mata, hidung, mulut, telinga, kepala, pundak, lutut, dan kaki.

Temuan ini menunjukkan bahwa stimulasi lagu dapat membantu anak-anak belajar dengan lebih mudah dan menyenangkan. Lagu dan gerakan yang digunakan dalam stimulasi lagu menarik perhatian anak dan membantu mereka untuk lebih mudah mengingat informasi tentang anggota tubuh dan membantu anak usia dini mengenal anggota tubuh dengan lebih cepat.

Hal ini sejalan dengan teori Piaget tentang perkembangan kognitif anak, yang menyatakan bahwa anak belajar melalui bermain dan interaksi dengan lingkungannya. Lagu dan gerakan yang digunakan dalam stimulasi lagu menarik perhatian anak dan membantu mereka untuk lebih mudah mengingat informasi tentang anggota tubuh. (Silvia et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan penerapan stimulus lagu dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan mengenal anggota tubuh lebih cepat Hal ini sejalan penelitian yang mengemukakan bahwa, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perkembangan kognitif

dan emosional anak dapat berkembang dan terstimulus dengan baik ketika menggunakan metode pembelajaran lagu yang di implementasikan dalam pembelajaran pada anak usia dini. Anak akan memproses secara cepat melalui otaknya dari pembelajaran yang didapatkan melalui gerak lagu, kemudian diekspresikan melalui gerakannya serta anak menjadi pribadi yang lebih berani untuk tampil, aktif, energik, ceria, mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya serta mampu lebih cepat untuk menghafal dan mengingat kembali tentang materi yang disampaikan melalui gerak dan lagu yang diperoleh.

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti berasumsi setelah anak diberikan stimulasi lagu anak mengalami peningkatan dengan kemampuan aspek mengenal anggota tubuh lebih cepat yang dinilai pada saat penerapan stimulus lagu, yaitu pada saat anak mampu menyebutkan dan menunjukkan anggota tubuh setelah diberikan stimulus lagu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa stimulasi lagu efektif dalam membantu anak usia dini mengenal anggota tubuh lebih cepat. Hal ini didukung oleh teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan teori belajar sosial Albert Bandura. Penggunaan stimulasi lagu dalam pembelajaran anak usia dini dapat membantu anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif..

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi diharapkan agar karya tulis ilmiah ini dapat menjadi bahan kajian dan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan

2. Bagi UPT PPRSA Inang Matutu

Memberikan dan menyediakan fasilitas mendukung dan menarik untuk kegiatan proses pembelajaran serta mendukung upaya pekerja social dalam menggunakan stimulus lagu dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal anggota tubuh lebih cepat

3. Bagi Peneliti

Pengenalan anggota tubuh anak sangatlah penting dan perlu dikembangkan sejak dini maka dari itu diharapkan agar peneliti dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal anggota tubuh lebih cepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar – besarnya saya ucapkan kepada orang tua saya ayah tercinta Abd. Rahim Pole dan ibunda tercinta saya Mahrani yang telah mendoakan saya tanpa henti – hentinya dan

memfasilitasi segala kebutuhan saya dalam proses pengerjaan karya tulis ilmiah ini serta memberi dukungan kepada saya sampai ke tahap ini dan terima

kasih juga kepada adik saya Raihany Salshabila Dini Muslim yang telah memberikan dukungan dan mendoakan saya

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandro, R., Kurniawan, A. P., & ... (2021). Media Pembelajaran Pengenalan Anggota Tubuh Manusia Untuk Siswa Sekolah Dasar Berbasis Augmented Reality. *EProceedings ...*, 7(6), 3447–3457.
- Ayuningrum, D., & Afif, N. (2021). APLIKASI BERBASIS ANDROID DALAM MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI. *Alim | Journal of Islamic Education*, 3(2), 169–184. <https://doi.org/10.51275/alim.v3i2.216>
- Economics, P., Khaldoon, A., Ahmad, A., Wei, H., Yousaf, I., Ali, S. S., Naveed, M., Latif, A. S., Abdullah, F., Ab Razak, N. H., Palahuddin, S. H., Tasneem Sajjad, Nasir Abbas, Shahzad Hussain, SabeehUllah, A. W., Gulzar, M. A., Zongjun, W., Gunderson, M., Gloy, B., Rodgers, C., Orazalin, N., Mahmood, M., ... Ishak, R. B. (2020). Asuhan Keperawatan Pada An. X Dengan Diagnosa Medis ISPA. *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), 54–75.
- Haryani, S., & Sari, V. M. (2021). Efektifitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di Masa Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4365–4572.
- Josephine, F. R., Orenda, C., & Silalahi, L. R. (2023). Terapi musik dan anak autisme: Sebuah tinjauan literatu. *EKSPRESI: Indonesian Art Journal*, 12(1), 26–33.
- Khotimah, K., & Agustini, A. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i1.196>
- Luthfillah, N., Yusuf Muslihin, H., & Rahman, T. (2022). Analisis Pengembangan Bahasa Dan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v6i1.2128>
- MAGHDALENA, A. A. (2021). *PENGARUH PEMBERIAN STIMULASI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA PRASEKOLAH*. 6.
- Masrizal; Linarta, Arie; Hidayah, N. (2021). Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Anggota Tubuh Manusia Pada Tk Hayati. *Lentera Dumai*, 12, 1–11. <http://ejournal.amikdumai.ac.id/index.php/Path/article/view/111>
- Rahmawati. (2022). Pengaruh Musik Lagu Anak-Anak Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Anak Usia 7-10 Tahun Di Puskesmas Keling II. *Prodi DIV Keperawatan Gigi Semarang POLTEKKES KEMENKES SEMARANG*, 8–33.
- Santika, E. F. (2023). Anak Usia Dini RI Capai 30,2 Juta Jiwa pada 2023, Provinsi Mana Terbanyak? *Databoks.Katadata.Co.Id, Maret*, 29–30. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/12/anak-usia-dini-ri-capai-302-juta-jiwa-pada-2023-provinsi-mana-terbanyak>
- Silvia, B., Wardhani, K., & Wulandari, P. (2019). *Teori Perkembangan Kognitif (Jean Piaget) dan Perkembangan Bahasa (Vygotsky), serta Penerapannya Dalam Pembelajaran*. 19010714070.
- Statistik, B. P. (2021). Anak Usia Dini di Indonesia Capai 30,83 Juta pada 2021. *Badan Pusat Statistik*, 1.
- Stimulasinya, D. (2021). *Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*.
- Sumartini, N. P. (2020). Terapi Musik Klasik Memiliki Pengaruh Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Retardasi Mental Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri Pembina Mataram. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(2), 123. <https://doi.org/10.31764/mj.v5i2.1183>
- Wicaksono, A., Nafi'ah, A., Winona, A., & Muhiid, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Din*, 4(2), 409–410. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/1635>
- Widiyono. (2021). Buku Referensi Betapa Menakjubkannya Terapi Musik Bagi Kesehatan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

